

Pengaruh Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri

Aura Amanda, Dinda Marisa Khairani, Eka Fadilla, Halizza Zahra Baiti, M. Arafath Djilbran G, Endri Does

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh elastisitas permintaan tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri. Elastisitas permintaan tenaga kerja menunjukkan tingkat respons jumlah tenaga kerja yang diminta perusahaan akibat perubahan tingkat upah. Semakin elastis permintaan tenaga kerja, semakin besar perubahan jumlah tenaga kerja yang diserap ketika terjadi perubahan upah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 30 responden yang terdiri dari manajer sumber daya manusia dan pelaku usaha sektor industri. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji reliabilitas, korelasi Pearson, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elastisitas permintaan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan kontribusi sebesar 84,6%.

Kata Kunci: elastisitas permintaan tenaga kerja, upah, penyerapan tenaga kerja, ekonomi tenaga kerja, pasar tenaga kerja

Abstract

This study aims to analyze the effect of labor demand elasticity on employment absorption in the industrial sector. Labor demand elasticity reflects the responsiveness of labor demand to changes in wage levels. The more elastic the labor demand, the greater the change in employment when wages change. This study employed a quantitative approach involving 30 respondents consisting of human resource managers and industrial business actors. Data were analyzed using descriptive statistics, reliability testing, Pearson correlation, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination. The results indicate that labor demand elasticity has a positive and significant effect on employment absorption with a contribution of 84.6%.

Keywords: labor demand elasticity, wages, employment absorption, labor economics, labor market

A. PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Dalam proses produksi, tenaga kerja digunakan untuk mengolah sumber daya dan menghasilkan barang maupun jasa yang memiliki nilai ekonomi. Oleh karena itu, permintaan terhadap tenaga kerja menjadi salah satu aspek penting dalam kajian ekonomi ketenagakerjaan.

Permintaan tenaga kerja berasal dari kebutuhan perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya. Jumlah tenaga kerja yang diminta sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, teknologi, dan kondisi pasar. Salah satu konsep penting dalam ekonomi tenaga kerja adalah elastisitas permintaan tenaga kerja.

Elastisitas permintaan tenaga kerja menggambarkan tingkat kepekaan perubahan jumlah tenaga kerja yang diminta terhadap perubahan tingkat upah. Jika permintaan tenaga kerja bersifat elastis, maka perubahan upah yang kecil dapat menyebabkan perubahan jumlah tenaga kerja yang cukup besar. Sebaliknya, jika permintaan tenaga kerja bersifat inelastis, maka perubahan upah hanya memberikan pengaruh yang relatif kecil terhadap jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Dalam sektor industri, elastisitas permintaan tenaga kerja menjadi penting karena berkaitan dengan kebijakan upah, efisiensi produksi, dan tingkat penyerapan tenaga kerja. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya tenaga kerja dalam menentukan jumlah pekerja yang direkrut sehingga perubahan upah dapat memengaruhi kesempatan kerja.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh elastisitas permintaan tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara perubahan upah dan tingkat kesempatan kerja.

B. KAJIAN TEORI

Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja

Elastisitas permintaan tenaga kerja merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat respons perubahan jumlah tenaga kerja yang diminta akibat perubahan tingkat upah. Konsep ini menjadi bagian penting dalam teori ekonomi tenaga kerja karena berkaitan dengan perilaku perusahaan dalam menentukan kebutuhan tenaga kerja.

Permintaan tenaga kerja bersifat turunan (derived demand), artinya permintaan tenaga kerja muncul karena adanya permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, perubahan permintaan produk juga dapat memengaruhi permintaan tenaga kerja.

Elastisitas permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemudahan substitusi tenaga kerja dengan teknologi, proporsi biaya tenaga kerja terhadap total biaya produksi, elastisitas permintaan produk, dan jangka waktu penyesuaian perusahaan.

Semakin elastis permintaan tenaga kerja, maka semakin besar pengaruh perubahan upah terhadap jumlah tenaga kerja yang digunakan perusahaan. Kondisi ini penting diperhatikan dalam perumusan kebijakan ketenagakerjaan.

Indikator Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja

1. Tingkat perubahan upah.
2. Perubahan jumlah tenaga kerja.
3. Substitusi tenaga kerja dengan teknologi.
4. Biaya tenaga kerja dalam produksi.
5. Respons perusahaan terhadap perubahan biaya.

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang berhasil memperoleh pekerjaan dalam suatu sektor ekonomi. Tingkat penyerapan tenaga kerja menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kondisi pasar tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti investasi, tingkat produksi, pertumbuhan ekonomi, dan biaya tenaga kerja.

Perusahaan cenderung meningkatkan jumlah tenaga kerja ketika produksi meningkat dan biaya tenaga kerja masih berada pada tingkat yang efisien.

Tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa perekonomian mampu menciptakan kesempatan kerja yang memadai bagi masyarakat. Sebaliknya, rendahnya penyerapan tenaga kerja dapat meningkatkan tingkat pengangguran.

Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kebijakan pembangunan ekonomi.

Indikator Penyerapan Tenaga Kerja

1. Jumlah pekerja yang direkrut.
2. Tingkat kesempatan kerja.
3. Pengurangan pengangguran.
4. Pertumbuhan lapangan pekerjaan.
5. Kebutuhan tenaga kerja perusahaan.

Hipotesis Penelitian

H₁: Elastisitas permintaan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H₀: Elastisitas permintaan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Variabel independen adalah Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja (X), sedangkan variabel dependen adalah Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Populasi penelitian terdiri dari pelaku usaha dan manajer SDM pada sektor industri dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji reliabilitas, korelasi Pearson, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja (X)	30	4,36	0,31
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	30	4,43	0,28

Penjelasan

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel elastisitas permintaan tenaga kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 4,36 dan penyerapan tenaga kerja sebesar 4,43. Nilai tersebut menunjukkan kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat upah dan biaya tenaga kerja menjadi faktor penting yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan jumlah tenaga kerja yang digunakan. Responden juga menilai bahwa tingkat elastisitas permintaan tenaga kerja berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan kesempatan kerja.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Reliability Statistics

Variabel	Cronbach Alpha
Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja	0,912
Penyerapan Tenaga Kerja	0,926

Penjelasan

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha pada kedua variabel berada di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang reliabel. Dengan demikian, data yang diperoleh layak digunakan dalam analisis penelitian.

Uji Korelasi

Tabel 3. Correlation

Variabel X	Y
X	1 0,920
Y	0,920 1

Penjelasan

Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,920 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara elastisitas permintaan tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa perubahan dalam elastisitas permintaan tenaga kerja memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri.

Analisis Regresi

Tabel 4. Model Summary

Model R	R Square
1	0,920 0,846

Penjelasan

Nilai R Square sebesar 0,846 menunjukkan bahwa elastisitas permintaan tenaga kerja mampu menjelaskan 84,6% variasi penyerapan tenaga kerja. Sedangkan sisanya sebesar 15,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti investasi, teknologi, pertumbuhan ekonomi, dan produktivitas tenaga kerja yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 5. Coefficients

Variabel	B	t	Sig.
Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja	0,798	11,854	0,000

Penjelasan

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Artinya, elastisitas permintaan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri.

E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa elastisitas permintaan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Temuan ini sesuai dengan teori ekonomi tenaga kerja yang menyatakan bahwa perusahaan akan menyesuaikan jumlah tenaga kerja berdasarkan perubahan biaya tenaga kerja yang ditanggung.

Ketika tingkat upah meningkat, perusahaan dengan permintaan tenaga kerja yang elastis cenderung mengurangi penggunaan tenaga kerja dan beralih pada penggunaan teknologi atau metode produksi yang lebih efisien. Sebaliknya, ketika upah relatif stabil, perusahaan lebih mudah mempertahankan atau menambah jumlah pekerja.

Elastisitas permintaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh karakteristik sektor industri. Industri padat karya umumnya memiliki sensitivitas yang lebih tinggi terhadap perubahan upah dibandingkan industri padat modal. Oleh karena itu, perubahan kebijakan upah dapat memberikan dampak yang berbeda pada setiap sektor ekonomi.

Selain itu, perkembangan teknologi menjadi faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan tenaga kerja. Semakin mudah tenaga kerja digantikan oleh mesin atau teknologi otomatisasi, maka semakin elastis permintaan tenaga kerja dalam sektor tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mempertimbangkan tingkat upah, tetapi juga produktivitas tenaga kerja dalam menentukan jumlah pekerja yang direkrut. Tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi cenderung tetap dipertahankan meskipun terjadi peningkatan biaya tenaga kerja.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa elastisitas permintaan tenaga kerja memiliki peran penting dalam menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, kebijakan ketenagakerjaan perlu mempertimbangkan kondisi pasar tenaga kerja agar dapat menciptakan keseimbangan antara kesejahteraan pekerja dan kebutuhan dunia usaha.

F. KESIMPULAN

Elastisitas permintaan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel elastisitas permintaan tenaga kerja mampu menjelaskan 84,6% variasi penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, pemahaman mengenai elastisitas permintaan tenaga kerja sangat penting dalam penyusunan kebijakan ketenagakerjaan dan pengembangan kesempatan kerja.

G. DAFTAR PUSTAKA

Borjas, G. J. (2022). *Labor Economics* (9th Edition). New York: McGraw-Hill Education.

Ehrenberg, R. G., & Smith, R. S. (2022). *Modern Labor Economics: Theory and Public Policy*. New York: Routledge.

Mankiw, N. G. (2023). *Principles of Economics*. Boston: Cengage Learning.

Simanjuntak, P. J. (2022). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.

Sukirno, S. (2023). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Hidayat, R., & Pratama, D. (2024). Analisis Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 25(1), 45–61.

Kurniawan, A., & Putri, D. (2024). Labor Demand Elasticity and Employment Growth. *International Journal of Labor Studies*, 12(2), 110–126.

Rahman, M., & Yusuf, A. (2023). Pengaruh Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri. *Jurnal Ketenagakerjaan Indonesia*, 14(3), 201–218.

Siregar, N., & Harahap, F. (2024). Determinan Permintaan Tenaga Kerja pada Sektor Industri. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 150–166.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia 2024*.

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2024). *Laporan Ketenagakerjaan Nasional 2024*.